

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang mendukung kegiatannya berdasarkan dalam prinsip gerakan ekonomi kerakyatan yang mendasar pada asas kekeluargaan. Koperasi terdapat diberbagai belan dunia, sebagaimana yang kita ketahui negara-negara di dunia mengikuti system perekonomian yang berbeda-beda, persaingan bisnis dapat terjadi di berbagai Negara oleh karna itu badan usaha harus melakukan perbaikan untuk semua bidang agar dapat tetap bersaing di pasar dalam jangka panjang dengan produk yang berkualitas tinggi yang dihasilkan Negara itu, oleh sebab itu peran para ekonom dalam kegiatan usaha ekonomi yang ada di Indonesia sangat diperlukan untuk roda perekonomian yang ada di Indonesia. Ada tiga pilar ekonomi nasional di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Koperasi Indonesia diwarnai dengan campur tangan pemerintahan sejak pemerintahan di orde baru menunjukkan tekad yang kuat untuk mengutamakan pembangunan koperasi (Hudiyanto, 2002). Koperasi di Indonesia telah menjadi pembahasan menarik melalui keberpihakan terhadap koperasi dengan peraturan pemerintah dan produk hukum lainnya, bahkan hanya sekedar wacana karena perkembangan koperasi jauh dari harapan baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Secara nasional, sebenarnya keberadaan koperasi menunjukkan pertumbuhan jika ditinjau dari aspek jumlah koperasi, jumlah

anggota, modal sisa hasil usaha (SHU) dan penyerapan tenaga kerja (Sujianto, 2011). Koperasi yang merupakan salah satu bagian dari tiga pilar ekonomi nasional memiliki peran penting untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia, pemerintah mulai menyadari koperasi itu sangat penting yang dibuktikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada (33) ayat 1 dan 4, isi dari ayat 1 yaitu “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” dan isi ayat 4 yaitu “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas dasar demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional” (Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945. Pasal 33, Ayat 1), di Indonesia pengertian koperasi menurut ketentuan dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 yaitu sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1992 No. 116 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatan berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi modern yang berkembang dewasa ini lahir pertama kali di Inggris, yaitu di kota Rochdale pada tahun 1844. Koperasi timbul pada masa perkembangan kapitalisme sebagai akibat revolusi industri. Pada awalnya, Koperasi *Rochdale* berdiri dengan usaha penyediaan barang-barang konsumsi

untuk kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi seiring dengan terjadinya pemupukan modal koperasi, koperasi mulai merintis untuk memproduksi sendiri barang yang akan dijual. Perkembangan koperasi di Rochdale ini sangat mempengaruhi perkembangan gerakan koperasi di Inggris maupun di luar Inggris (Sitio dan Tamba, 2001).

Di Indonesia koperasi yang pertama dibangun merupakan sebuah koperasi yang berada di desa Leuwiliang yang didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Pada hari itu, Raden Ngabei Ariawiriaatmaja, Patih Purwokerto, bersama teman-temannya, telah mendirikan Bank Simpan-Pinjam untuk menolong sejawatnya para pegawai negeri pribumi melepaskan diri dari cengkeraman pelepas uang, yang di kala itu merajalela, yang jika dipakai istilah UU No.14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan diberi nama “*De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*”. Kemudian pada tahun 1920, pernah dibentuk *Cooperative Commissie*, sebuah komisi yang diberi tugas untuk menyelidiki apakah koperasi bermanfaat di Indonesia. Hasilnya diserahkan kepada pemerintah pada bulan September 1921 dengan kesimpulan bahwa koperasi dibutuhkan untuk memperbaiki perekonomian rakyat (Sitio dan Tamba, 2001).

Kita dapat lihat pada tabel dibawah jumlah koperasi Indonesia pada lima tahun terakhir mencapai 200.000 unit koperasi, akan tetapi tidak semua koperasi aktif untuk menjalankan usahanya, akan tetapi koperasi yang aktif hanya kurang lebih diangka 71%. Di bawah ini merupakan tabel jumlah koperasi yang ada di Indonesia yang berdasarkan dan tercatat dalam

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) dari tahun 2013-2017 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Jumlah Koperasi Di Indonesia  
Tahun 2013-2017**

Tahun	Keterangan Koperasi					
	Aktif (Dalam Unit)	%	Tidak Aktif (Dalam Unit)	%	Jumlah Keseluruhan (Dalam Unit)	%
2013	143.117	70,25	60.584	29,74	203.701	4,84
2014	147.249	70,29	62.239	29,71	209.488	2,84
2015	150.223	70,81	61.912	29,18	212.135	1,26
2016	151.334	71,05	56.907	28,94	208.241	0,62
2017	152.664	71,06	56.641	28,94	209.305	0,99

Sumber: Depkop

Dapat kita lihat pada tahun diatas jumlah koperasi dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang stabil akan tetapi pada tahun 2016 jumlah koperasi yang ada mengalami penurunan yang cukup tinggi, yang pada awalnya pada tahun 2015 sebesar 212.135 lalu pada tahun 2016 menjadi 208.241 unit. Akan tetapi dalam lima tahun koperasi yang aktif mengalami kenaikan, sedangkan koperasi yang tidak aktif dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2016 dan 2017 koperasi tidak aktif mengalami penurunan pada saat itu.

Dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, disebutkan bahwa fungsi dan peran koperasi di antaranya adalah memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya serta berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi

ekonomi. Kontribusi koperasi terhadap pembangunan, khususnya terhadap produk domestik bruto (PDB), masih relatif kecil, yaitu sekitar 4%. Kementerian PPN/Bappenas berencana meningkatkan peran koperasi dalam pembangunan nasional dengan cara melakukan pengelompokan koperasi ke dalam beberapa sektor.

Pada tanggal 5 Juli 2017, Indonesia memiliki 26,8 juta anggota koperasi dan 152.282 unit koperasi yang terdiri atas koperasi konsumen sebanyak 97.931 unit (64,31%), koperasi produsen sebesar 27.871 unit (18,30%), koperasi simpan pinjam sebanyak 19.509 unit (12,81%), koperasi jasa sejumlah 3.661 unit (2,40%), dan koperasi pemasaran sebanyak 3.310 unit (2,17%). Volume usaha koperasi tercatat sebesar Rp 176,3 triliun dan sisa hasil usaha senilai Rp 6,2 triliun (detik.com). Pada tabel 1.2 dibawah merupakan gambaran koperasi yang ada di daerah Yogyakarta, karena peneliti mengambil populasi koperasi berada di daerah istimewa Yogyakarta. Dapat dilihat pada tabel 1.2 keterangan koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Tahun	Keterangan Koperasi				Jumlah
	Aktif (Dalam Unit)	Aktif (%)	Tidak Aktif (Dalam Unit)	Tidak Aktif (%)	
2013	2172	79.5896%	557	20.4104%	2729
2014	2269	86.9349%	341	13.0651%	2610
2015	2369	88.2309%	316	11.7691%	2685
2016	2427	88.6413%	311	11.3587%	2738
2017	1782	74.8739%	598	25.1261%	2380

Sumber: Bappeda DIY dan Depkop Diolah

Pada tabel diatas dapat dijelaskan pada tahun 2013-2017 jumlah koperasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta diatas 2000 unit koperasi, akan tetapi koperasi aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2017 yang mencapai 1.782 unit koperasi di bandingkan dengan tahun 2013 samapai 2016 yang mencapai lebih dari 2000 unit koperasi. Koperasi tidak aktif pada koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 mencapai 557 unit koperasi, lalu pada tahun 2014 hingga 2016 koperasi tidak aktif DIY mengalami penurunan mencapai 300 unit koperasi dan kembali naik pada tahun 2017 yang mencapai 598 unit koperasi.

Di Indonesia ada banyak sekali jenis koperasi, salah satunya adalah Koperasi Mahasiswa. Koperasi mahasiswa adalah koperasi yang dikelola dan diprakarsai oleh mahasiswa, dari mahasiswa dan untuk mahasiswa yang berada dalam lingkungan satu kesatuan universitas, guna melakukan usaha-usaha ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Koperasi mahasiswa memiliki dua fungsi yaitu sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau organisasi mahasiswa yang berada dalam pembinaan bidang kemahasiswaan rektorat masing-masing kampus dan juga sebagai perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada dalam pembinaan dinas koperasi. Dibawah ini ada nama-nama koperasi mahasiswa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 Koperasi Mahasiswa Daerah Istimewa  
Yogyakarta Tahun 2018**

No	Nama Koperasi	No	Nama Koperasi
1	Koperasi AMAYO	12	Koperasi STMM
2	Koperasi IST AKPRIND	13	Koperasi STIE YKPN
3	Koperasi FE UII	14	Koperasi INSTIPER
4	Koperasi FTSP UII	15	Koperasi INTAN
5	Koperasi UII	16	Koperasi UTY
6	Koperasi UPN	17	Koperasi SSG
7	Koperasi UGM	18	Koperasi UAJY
8	Koperasi UNY	19	Koperasi USD
9	Koperasi UPY	20	Koperasi UAD
10	Koperasi UMY	21	Koperasi IPW
11	Koperasi UIN		

Sumber: Himpunan Mahasiswa Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta

Koperasi mahasiswa memiliki peranan yang cukup penting dalam dunia perkoperasian di Indonesia. Hal ini karena Koperasi mahasiswa mempelajari koperasi dalam bahan kuliah saja. Kemudian secara sadar dan yakin bahwa pengembangan sebuah idealisme itu akan sangat tepat dan efektif apabila ditaburkan dan ditanamkan pada generasi muda, tepatnya di kalangan mahasiswa. Maka Koperasi mahasiswa merupakan tempat membentuk kader-kader koperasi yang sejati. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007). Berdasarkan laporan tahunan Kementerian KUKM tahun 2016, disebutkan bahwa jumlah koperasi mahasiswa di Indonesia adalah sebanyak 565 yang tersebar di berbagai universitas di seluruh Indonesia. Namun, hanya 360 koperasi mahasiswa yang aktif, atau sekitar 64% ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)).

Dalam penelitian kinerja koperasi yang dilakukan oleh Sukardi (2013) menyatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan Artinya jika partisipasi anggota semakin tinggi maka keberhasilan usaha koperasi juga

akan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lukman dan Adolfina (2015) komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan yang memberikan konfirmasi empiris bahwa komitmen organisasi terbukti mempengaruhi kinerja koperasi. Maka artinya komitmen organisasi itu sangat diperlukan dalam sebuah organisasi termasuk di kinerja koperasi. Menurut penelitian Sukardi (2013) Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi, artinya bahwa, untuk mengatasi keterbatasan permodalan yang dihadapi oleh wirausahawan sebaiknya koperasi dapat lebih mampu melayani para anggota dan calon anggota sehingga dapat mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru. Menurut Rusyana, Azis dan Mukeri (2016) koefisien regresi variabel inovasi bernilai positif dan signifikan pada koperasi. Jadi inovasi sangat penting bagi Koperasi mahasiswa dapat dijadikan awal untuk dibentuk dan mengembangkan inovasi untuk koperasi yang ada sekarang, karena mahasiswa mampu memiliki ide-idenya cemerlang untuk mengembangkan koperasi yang ada. Dalam penelitian Elanda (2016) tentang kinerja koperasi variabel permodalan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel permodalan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi, yang artinya jika suatu permodalan dalam perkoperasian akan baik dan meningkat maka keberhasilan usaha koperasi juga akan meningkat.

Melihat realitas dari keadaan koperasi, baik koperasi secara umum maupun Koperasi Mahasiswa seperti yang telah dipaparkan di atas, maka koperasi, termasuk di dalamnya Koperasi Mahasiswa yang memiliki peran



penting dalam dunia perkoperasian di Indonesia, dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat beroperasi dengan baik dan efisien. Karena dunia usaha yang semakin kompetitif, maka dari itu, koperasi memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektivitas kegiatan usahanya terutama efektifitas operasional, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses untuk mengkuantifikasi efisiensi dan efektivitas dari suatu tindakan di masa lalu. Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui pencapaian kinerja koperasi setiap tahunnya (Satriyadi dan Suryanawa, 2015). Koperasi, sebagaimana perusahaan-perusahaan atau badan usaha lain di Indonesia pada umumnya masih menggunakan tolak ukur keuangan dengan pendekatan tradisional untuk menilai kinerja bisnis dan organisasinya.

Dengan diketahuinya analisis kewirausahaan, analisis partisipasi anggota, analisis, komitmen organisasi, dan analisis inovasi, maka peneliti berharap dapat mengetahui kinerja pengurus koperasi tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran yang nantinya dapat berpengaruh terhadap perkembang suatu koperasi kedepannya agar mudah bersaing dengan koperasi-koperasi yang lainnya dan agar dapat memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya. Berdasarkan uraian diatas dan untuk mengetahui lebih mendalam maka perlu dilakukan penelitian yang membahas hal-hal diatas dengan peneliti mengambil sebuah judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGURUS KOPERASI MAHASISWA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”.

## **B. Batasan Masalah**

Berasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tinggi rendahnya kinerja koperasi anggota di koperasi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri anggota maupun dari luar diri anggota. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada empat faktor saja, yaitu partisipasi anggota, kewirausahaan, inovasi, modal, dan komitmen organisasi . Peneliti memilih variabel partisipasi anggota, kewirausahaan, inovasi, dan komitmen organisasi karena ke-lima variabel ini diduga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi mahasiswa di DIY.

Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada, keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan berfikir peneliti. Penelitian ini hanya berfokus pada koperasi mahasiswa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian dibatasi oleh 5 (lima) faktor yang cukup penting dan dapat mempengaruhi kinerja koperasi di koperasi mahasiswa diantaranya adalah partisipasi anggota, kewirausahaan, inovasi, modal, dan komitmen organisasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam hal ini yang akan dibahas oleh penulis adalah:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh kewirausahaan terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Mahasiswa?

3. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Mahasiswa?
5. Bagaimana pengaruh partisipasi modal terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Mahasiswa?

#### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh kewirausahaan terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Mahasiswa.
4. Mengetahui pengaruh inovasi terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Mahasiswa.
5. Mengetahui pengaruh partisipasi modal terhadap kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Mahasiswa.

#### **E. Manfaat Masalah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Ekonomi dan Bisnis terutama

dalam rangka memberikan solusi untuk meningkatkan kinerja koperasi.

- b. Memberikan bukti empiris kebenaran teori pendapat para ahli koperasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota, yang pada penelitian ini dikaitkan dengan partisipasi anggota, kewirausahaan, inovasi, dan komitmen organisasi.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Koperasi Mahasiswa, sebagai saran dan masukan agar dapat menjaga kestabilan atau bahkan meningkatkan kinerja koperasi.
- b. Bagi anggota Koperasi Mahasiswa, sebagai saran dan masukan agar anggota dapat memanfaatkan dengan baik fasilitas dan senantiasa berperan aktif untuk mengembangkan koperasi mahasiswa demi kesejahteraan anggota dan masyarakat.
- c. Bagi peneliti, sebagai bekal kelak di masyarakat terkait bagaimana cara meningkatkan kinerja koperasi yang ada, agar dapat membantu koperasi-koperasi berkembang dan maju.